

Studi Komparasi Metode Pembelajaran Kooperatif STAD dan Ekspositori dalam Meningkatkan *Learning Outcome* pada *Computer for Communication*

Abdul Waris*¹, Fatkhur Rochman²

Jurusan Administrasi Niaga
Politeknik Negeri Malang
Malang, Indonesia

e-mail: waris_sip@polinema.ac.id*¹, fatkhurrch@polinema.ac.id²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
April 26, 2021

Tanggal diterima :
May 9, 2021

Tanggal
dipublikasikan:
June 25, 2021

Problem yang sering dialami dalam pembelajaran *computer for communication* untuk mencapai *learning outcome* yang maksimal ialah ketepatan dalam menyajikan materi sehingga metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran, maka dalam hal ini pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada guna memperoleh metode yang inovatif dan efektif, hal ini mengingat kemampuan yang dimiliki mahasiswa heterogen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *learning outcome* mahasiswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD, mengetahui *learning outcome* mahasiswa menggunakan metode ekspositori, serta untuk mengetahui perbedaan *learning outcome* mahasiswa antara metode pembelajaran kooperatif STAD dan ekspositori. Oleh karena itu penelitian ini dirancang menggunakan eksperimental semu (*quasy experimental design*) dengan *pre-test* dan *post-test non equivalent control group design*, dengan populasi adalah mahasiswa D3 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Malang yang terdiri dari dua kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai sampel. Analisis statistik kuantitatif digunakan sebagai *tools* dalam penelitian ini, sehingga melalui uji-t diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,803 > t_{tabel} = 1,99$ artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara *learning outcome* untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada pembelajaran *computer for communication*.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif STAD; ekspositori; *learning outcome*.

Abstract

Pengutipan:
Rochman ,
Fatkhur & Waris,
Abdul. (2021).
Analisis
Perbedaan
Metode
Pembelajaran
Kooperatif STAD
dan Metode
Ekspositori dalam
Meningkatkan
*Learning
Outcome* pada
*Computer for
Communication*
*Jurnal Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 13(1),

The problem often experienced in learning computer for communication to achieve maximum learning outcomes is the accuracy in presenting the materials, so the method used matches the characteristics of the learning material. In this case, the selection of teaching methods must be adjusted to the current situation and condition to obtain innovative and effective method because the students' ability is heterogeneous. This study aims to determine students' learning outcomes using cooperative learning STAD, to determine students' learning outcomes using expository, as well as to find out the difference students' learning outcomes between cooperative learning STAD and expository methods. Therefore, this study was designed using quasy-experimental with pre-test and post-test non-equivalent control group design. The population was students of D3 Business Administration Program of Politeknik Negeri Malang consisting of two groups, control and experimental class as a sample. Quantitative statistical analysis was used as a tool in this study. Through t-test, it is found the results of obtained t-count is 3.803 and higher than t table = 1.99. It means that there was a significant difference between the learning outcome of the control and the experimental group on computer for communication subject.

Keywords : cooperative learning STAD; expository; learning outcome.

PENDAHULUAN

Learning outcome atau hasil belajar dalam dekade terakhir ini telah menjadi isu yang penting dalam meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajaran khususnya di perguruan tinggi. Dimana fokus dalam desain *learning outcome* ialah pada pengembangan peserta didik yang merupakan *point* sangat penting dan berharga untuk pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitasnya, serta mengimplementasikan pengembangan paradigma pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Berbagai faktor ikut andil dalam mempengaruhi *learning outcome* dalam implementasinya, salah satu faktornya bersumber dari luar individu itu sendiri seperti ketersediaan bahan ajar yang memudahkan bagi peserta didik untuk mempelajarinya, serta situasi dan kondisi lingkungan yang mendukung, sehingga diperoleh *learning outcome* yang baik (Syafi'i et al., 2018). *Learning outcome* sendiri merupakan gambaran dari hasil pengembangan melalui proses pembelajaran oleh peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang dimiliki (Kumpas-Lenk et al., 2018). Oleh karena itu, maka *learning outcome* adalah mengabungkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga peserta didik dapat memiliki keterampilan tertentu sebagai wujud dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, sehingga peran dosen sangat penting dalam hal ini untuk memastikan *learning outcome* peserta didik dengan optimal melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap pembelajaran *computer for communication* bagi mahasiswa di Program Studi D3 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Malang yang dilaksanakan selama ini lebih cenderung menggunakan pendekatan metode ekspositori. Metode ekspositori hanya menekankan pada penyampaian materi secara langsung dari dosen kepada mahasiswa dengan satu arah (*one-way communication*). Dampak yang dihasilkan antara lain: terbatasnya

pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, sulit mengembangkan kemampuan mahasiswa, dan turunnya motivasi serta antusiasme dari mahasiswa terhadap materi yang diberikan oleh dosen. Hal ini berakibat pada menurunnya *learning outcome* bagi mahasiswa pada pembelajaran *computer for communication*.

Meskipun dalam implementasinya seorang dosen tidak lantas terus menerus yang bicara, karena metode ini menekankan pada penyampaian materi secara tekstual sehingga metode seperti ini kurang mengembangkan kemampuan belajar serta motivasi dalam pembelajaran *computer for communication* bagi mahasiswa. Pembelajaran *computer for communication* dengan metode ekspositori cenderung membuat dosen lebih aktif sehingga keterlibatan mahasiswa menjadi minimal atau bias juga dikatakan komunikasi satu arah. Kecenderungan untuk tidak terlibat dan hanya ada sedikit kebebasan bagi peserta didik untuk berpikir secara imajinatif dan kreatif, sedangkan peluang untuk terjadinya kesalahan pengertian (*miss understanding*) sangat besar, hasilnya dinamika pembelajaran di kelas menjadi membosankan dan tidak menarik. Untuk itu diperlukan sebuah strategi pembelajaran guna menjadikan peserta didik menjadi lebih dinamis dan memiliki tanggungjawab yang lebih besar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Diantara strategi yang dapat dijadikan pilihan adalah metode *cooperative learning* tipe *student team achievement division* (STAD). Hal ini didukung dalam penelitian Esminto et al. (2016) yang menjelaskan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD sesuai dengan prinsip dan langkah-langkahnya dengan baik dan benar maka akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan *learning outcome* siswa.

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran yang menekankan pada interaksi dan aktivitas saling memotivasi dan membantu antara

peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai *learning outcome* yang maksimal. Menurut Pangestuti (2017) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi salah satu harapan yang dapat meningkatkan *learning outcome* khususnya bagi mahasiswa dengan kemampuan akademik rendah, hal ini karena dalam pembelajaran kooperatif, mahasiswa dengan berbagai level kemampuan akademik dapat saling bekerja sama dalam memahami bahan materi serta dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Selain bertujuan meningkatkan *learning outcome*, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD juga diharapkan bisa meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Nuansa seperti ini sejalan dengan harapan dalam kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di Indonesia.

Dalam merdeka belajar, mahasiswa dituntut lebih aktif, kreatif, inovatif, mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya, dan mampu menjalin kerjasama dengan mahasiswa lainnya secara keseluruhan (Siregar et al., 2020). Sehingga penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mampu mengdongkrak hasil belajar serta mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui *learning outcome* yang diperoleh mahasiswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD; (2) untuk mengetahui *learning outcome* yang diperoleh mahasiswa menggunakan metode ekspositori; (3) perbedaan *learning outcome* mahasiswa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode eskpositori pada mahasiswa yang mengampu mata kuliah *computer for communication* Program Studi D3 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Malang. Adapun pernyataan hipotesisnya adalah bahwa terdapat perbedaan *learning outcome* secara signifikan bagi mahasiswa yang belajar menggunakan metode kooperatif tipe STAD dengan mahasiswa yang belajarnya

menggunakan metode ekspositori pada mahasiswa semester 1 Program Studi D3 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Malang yang sedang mengampu mata kuliah *computer for communication*.

Student Teams Achievement Division (STAD)

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran kooperatif, diantaranya ialah *student teams achievement division (STAD)*, dimana STAD ini merupakan bagian dari model pembelajaran bersifat kooperatif karena penerapannya model ini akan membentuk beberapa kelompok kecil dengan tingkat kemampuan akademik yang tidak sama sehingga anggota kelompok dapat saling bekerja sama dalam rangka menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2019).

Menurut Sutirman (2013) untuk mencapai *learning outcome* yang maksimal, maka untuk peserta didik diperlukan menguasai materi pelajaran yang berorientasi pada adanya aktivitas dan interaksi antar peserta didik guna saling membantu dan memberi motivasi, hal ini merupakan gambaran salah satu tipe kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (2005) yang dikenal dengan tipe STAD. Sehingga hal ini akan mendorong peserta didik untuk saling bersinergi serta saling membantu guna menguasai keterampilan yang diajarkan.

Ekspositori

Jenis pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pendidik atau *teacher centered approach* termasuk dalam bagian metode ekspositori, pendidik dalam metode ini memegang peran yang sangat dominan dengan harapan peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan dengan baik, adapun cara pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran pada metode ini adalah dengan menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur (Sanjaya & Sanjaya, 2008).

Menurut Roy Killen (dalam Sanjaya, 2015), memberikan penekanan dengan istilah pembelajaran langsung untuk menggambarkan metode ekspositori,

karena dalam metode ini pendidik telah menyiapkan dengan rapi, sistematis dan lengkap untuk bahan materi yang akan disampaikan, sehingga peserta didik hanya perlu menyimak secara tertib dan teratur.

Learning Outcome

Dalam panduan paradigma capaian pembelajaran pada tahun 2015, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia menyampaikan bahwa *learning outcome* merupakan sebuah ungkapan yang memberikan gambaran tentang tujuan dari pendidikan karena di dalamnya memiliki arti setelah peserta didik menyelesaikan periode pembelajarannya ia dapat mengerjakan apa yang diharapkan, diketahui dan dipahaminya. Sehingga capaian pembelajaran dapat diwujudkan dengan memperoleh kemampuan melalui internalisasi pengetahuan, akumulasi pengalaman kerja beserta sikapnya.

Menurut Kumpas-Lenk et al. (2018) pengetahuan, keterampilan ataupun sikap merupakan perwujudan dari *learning outcome* yang harus dikembangkan kepada peserta didik yang menjadi *output* dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan Butcher et al. (2006), lebih memfokuskan *learning outcome* pada apa yang menjadi harapan dari peserta didik pada akhir proses pembelajaran yang telah dilakukan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu atau *quasy experimental design* dengan "*pretest-posttest non equivalent control group design*" sebagai model rancangan penelitian (Sugiono P.D, 2011). Penelitian ini dirancang dengan melibatkan kelas eksperimen beserta kelas kontrol dengan pendekatan *pretest* serta *posttest design*.

Populasi dari penelitian ini adalah Seluruh mahasiswa kelas 1 semester 1 Program Studi D3 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Malang yang sedang menempuh mata kuliah *computer for communication*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan maksud semua individu

diberi kesempatan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian secara acak. Sehingga didapatkan sampel penelitian yaitu kelas 1A-D3 sebagai kelompok kelas kontrol dan kelas 1B-D3 sebagai kelompok kelas eksperimen.

Data *learning outcome* mahasiswa terdiri dari data kemampuan awal mahasiswa, data kemampuan akhir mahasiswa, data penilaian observasi afektif, dan data *gain value*. Data kemampuan awal mahasiswa diperoleh berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dilaksanakan sebelum materi diajarkan atau sebelum kedua kelompok mendapat perlakuan baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Sedangkan data hasil *post-test* menjadi data hasil akhir belajar yang dilaksanakan setelah kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda dan hasil penilaian observasi afektif. Dalam penilaian ini untuk menguji hipotesis penelitian digunakan *gain value*, yaitu selisih antara nilai yang diperoleh dari *post-test* dengan *pre-test*. Dengan demikian, maka *gain value* dapat menjadi ukuran perubahan hasil belajar mahasiswa setelah mahasiswa tersebut mendapatkan perlakuan yang berbeda.

Analisis statistik digunakan sebagai analisis data pada penelitian ini. Sebelum perlakuan diberikan, maka terdapat syarat yang harus dipenuhi adalah kemampuan awal yang dimiliki oleh kedua kelas harus homogen, dan untuk memastikan tingkat homogenitas tersebut maka perlu dilakukan uji prasyarat yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas serta uji beda rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Kemampuan Awal Mahasiswa

Data kemampuan awal mahasiswa ini diperoleh dari nilai *pre-test* yang merupakan kemampuan mahasiswa sebelum diberi perlakuan. Diperoleh skor rerata sebesar (64,27) untuk kelompok eksperimen, dimana hasil ini lebih besar dibandingkan dengan skor rerata pada kelas kontrol sebesar (64,00). Data *pre-test* kelompok eksperimen diperoleh nilai K-S sebesar 0,930 ($sig = 0,352 > 0,05$),

nilai K-S sebaran data *pre-test* kelompok kontrol sebesar 0,905 (signifikansi = 0,385 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut terdistribusi dengan

normal. Data pengukuran kemampuan awal mahasiswa nilai *pre-test* lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas Kemampuan Awal

	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
	<i>Pre-test</i>	<i>Pre-test</i>
Rerata	64,000	64,268
Standar deviasi	11,886	8,914
Kolmogorov-Smirnov (K-S)	0,905	0,930
Signifikansi	0,385	0,352

Sumber : data primer (diolah 2020)

Untuk menguji tingkat homogenya menggunakan uji F, maka diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,251 < 3,96$) atau juga dapat dilihat dari nilai probabilitasnya ($p > 0,05$) ($0,075 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan jika data untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

Sedangkan untuk nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,115 < 1,99$) dengan nilai probabilitasnya ($p > 0,05$) ($0,504 > 0,05$) atau bisa juga dikatakan jika H_0 diterima sehingga H_a ditolak. Hal ini memberikan gambaran jika kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terkait kemampuan awal yang dimiliki sebelum diberikan perlakuan

adalah tidak berbeda (sama) secara signifikan.

Deskripsi Data Kemampuan Awal

Berdasarkan data kemampuan awal mahasiswa pada tabel 2, maka diperoleh skor rerata sebesar 64,27 untuk kelompok eksperimen dengan nilai terendah yang diperoleh sebesar 40 dan sebesar 80 untuk nilai tertingginya. Sedangkan untuk skor rerata pada kelompok kontrol sebesar 64,00 dengan nilai terendah yang diperoleh sebesar 35 dan sebesar 80 untuk nilai tertingginya. Data kemampuan awal disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Kemampuan Awal

	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
	<i>Pre-test</i>	<i>Pre-test</i>
Mean	64,00	64,27
Skor max	80	80
Skor min	35	40

Sumber : data primer (diolah 2020)

Dari nilai kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ini jika diklasifikasikan termasuk dalam kategori cukup baik. Dimana data data kemampuan awal mahasiswa baik yang kelas eksperimen maupun kelas kontrol ini sudah melalui uji normalitas, homogenitas dan diuji kesamaan rata-ratanya.

Data Hasil Akhir Belajar Mahasiswa

Pada data kemampuan akhir mahasiswa ini diperoleh dari nilai setelah mahasiswa diberikan perlakuan sehingga nilai kemampuan akhir (*post-test*) dapat diperoleh serta nilai observasi tiap kali pertemuan pada materi pengenalan dasar *computer for communication*. Observasi yang dilakukan pada tiap kali pertemuan berupa penilaian observasi afektif. Item-item penilaian penilaian afektif antara lain: (1) kehadiran mahasiswa dalam mengikuti

pembelajaran; (2) memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari dosen; (3) menjalankan dan melaksanakan arahan dosen; (4) keaktifan dalam kelas; (5) bekerjasama dan tanggung jawab; (6) ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas; (7) menghargai orang lain.

Data kemampuan akhir diperoleh skor rerata *post-test* untuk kelompok eksperimen sebesar 82,93 dengan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi

sebesar 95. Sedangkan skor rerata kelompok kontrol sebesar 75,62 dengan nilai terendah sebesar 55 dan nilai tertinggi sebesar 95. Sedangkan penilaian observasi afektif didapatkan rata-rata penilaian afektif setiap pertemuan kelompok eksperimen (88,53). Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata nilai afektif (82,22). Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Kemampuan Akhir

	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	<i>Post-test</i>	Afektif	<i>Post-test</i>	Afektif
Rerata	75,63	82,22	82,93	88,53
Skor max	95	90,48	95	100
Skor min	55	52,38	60	66,67
Rerata akhir	78,26		85,17	

Sumber : data primer (diolah 2020)

Berdasarkan tabel 3, untuk perhitungan nilai akhir belajar mahasiswa diberikan persentase penilaian kemampuan akhir (60%), dan penilaian observasi afektif sebanyak (40%), sehingga penelitian didapatkan skor rerata nilai akhir sebesar (85,17) untuk kelas eksperimen, nilai ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan skor rerata yang diperoleh pada kelas kontrol sebesar (78,26).

Hasil akhir belajar pada uji normalitas diperoleh nilai K-S data *post-test* kelompok eksperimen sebesar 1,086 (signifikansi = 0,189 > 0,05), nilai K-S data *post-test* kelompok kontrol sebesar 0,834

(signifikansi = 0,491 > 0,05). Untuk nilai K-S data nilai akhir kelompok eksperimen sebesar 0,437 (signifikansi = 0,991 > 0,05), nilai K-S sebaran data nilai akhir kelompok kontrol sebesar 0,344 (signifikansi = 1,000 > 0,05). Sedangkan K-S data *gain value* kelompok eksperimen sebesar 0,982 (signifikansi = 0,290 > 0,05), nilai K-S untuk *gain value* kelompok kontrol sebesar 0,938 (signifikansi = 0,343 > 0,05). Sehingga kemampuan keenam kelompok data tersebut dapat disimpulkan terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas kemampuan akhir mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas Kemampuan Akhir

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
	<i>Post-test</i>	<i>Post-test</i>
Mean	75,625	82,927
Standar deviasi	9,753	9,745
Kolmogorov-Smirnov Z	0,834	1,086
Signifikansi	0,491	0,189

Sumber : data primer (diolah 2020)

Hasil uji homogenitas *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol diketahui bahwa nilai signifikansi = $0,973 > 0,05$, dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar ($0,001 < 3,96$), hal ini memberikan gambaran jika kedua kelompok berada dalam kategori homogen. Sedangkan nilai akhir kelompok eksperimen dan kontrol untuk uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansinya = $0,782 > 0,05$, dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar ($0,077 < 3,96$), sehingga dari data tersebut kedua kelompok dapat dinyatakan homogen. Disamping itu data *gain value* kelompok eksperimen dan kontrol dalam uji homogenitas juga dinyatakan homogen karena nilai signifikansinya = $0,400 > 0,05$, dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar ($0,717 < 3,96$).

Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian dilakukan setelah uji prasyarat tentang *learning outcome* siswa telah memenuhi persyaratan antara lain data berdistribusi normal, homogen, dan tidak terjadi kolineritas. Hasil uji-t (*gain value*) sebagai uji hipotesis untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansinya (p) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar ($3,803 > 1,99$) yang bermakna H_0 ditolak dan H_a diterima. Diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki perbedaan hasil belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar dengan metode ekspositori. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika hasil akhir belajar mahasiswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol berdasar uji-t dan nilai rata-rata yang diperoleh.

Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil akhir belajar mahasiswa (*post-test*) kelas eksperimen, maka diperoleh skor rerata sebesar 82,92 merupakan nilai terendah yang diperoleh sebesar 60 dan sebesar 95 untuk nilai tertingginya. Nilai kemampuan akhir kelompok eksperimen ini dapat diklasifikasikan termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian, selama proses

pembelajaran berlangsung juga dilakukan observasi penilaian afektif untuk mengetahui sikap dan perhatian mahasiswa. Disamping itu jika diperinci maka diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan 1 sebesar 86,06, kemudian sebesar 88,73 untuk pertemuan 2 dan sebesar 90,82 untuk pertemuan 3. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sikap dan perhatian mahasiswa serta kualitas pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen termasuk baik.

Penggabungan nilai kemampuan akhir (*post-test*) dengan nilai observasi afektif yang telah diperoleh mahasiswa melalui hasil pembelajaran dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 96,37, dan sebesar 70,29 untuk nilai terendahnya dengan skor rerata sebesar 85,17. Adapun hasil belajar kelompok eksperimen yang belajar dengan menggunakan metode ekspositori menunjukkan bahwa dari 40 mahasiswa nilai rata-rata kemampuan awal sebesar 64,26 dan pada nilai rata-rata hasil akhir belajar meningkat menjadi 85,17. Dengan demikian, maka hasil belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 32,54 %.

Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil akhir belajar mahasiswa (*post-test*) kelas kontrol, maka diperoleh skor rerata sebesar 75,62 dengan nilai terendah yang diperoleh sebesar 55 dan sebesar 95 untuk nilai tertingginya. Nilai kemampuan akhir kelompok kontrol ini dapat diklasifikasikan termasuk dalam kategori baik. Kemudian, selama proses pembelajaran berlangsung juga dilakukan observasi penilaian afektif untuk mengetahui sikap dan perhatian mahasiswa. Disamping itu jika diperinci maka diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan 1 sebesar 81,31, kemudian sebesar 83,33 untuk pertemuan 2 dan sebesar 82,02 untuk pertemuan 3. Hal ini menunjukkan terjadi fluktuasi sikap dan perhatian mahasiswa serta kualitas pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Penggabungan nilai kemampuan akhir (*post-test*) dengan nilai observasi

afektif yang telah diperoleh mahasiswa melalui hasil pembelajaran dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 91,29, dan sebesar 65,38 untuk nilai terendahnya dengan skor rerata sebesar 78,26. Adapun hasil belajar kelompok kontrol yang belajar dengan menggunakan metode ekspositori menunjukkan bahwa dari 40 mahasiswa nilai rata-rata kemampuan awal sebesar 64,00 dan pada nilai rata-rata hasil akhir belajar meningkat menjadi 78,26. Dengan demikian, maka hasil belajar mahasiswa pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 22,28 %.

Deskripsi Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

T-test atau uji-t dipergunakan untuk menguji hipotesis terhadap *gain value* memberikan gambaran perbedaan *learning outcome* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 3,803 > t_{tabel} = 1,99$, dan nilai signifikan = $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan jika terdapat selisih nilai secara signifikan diantara kedua kelompok. Oleh karena itu maka hipotesis dapat diterima, hal ini karena nilai signifikan $< \alpha (0,05)$ dengan kata lain berarti terdapat perbedaan secara signifikan *learning outcome computer for communication* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada mahasiswa semester 1 Program Studi D3 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Malang. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *learning outcome computer for communication* mahasiswa kelompok eksperimen yang belajar dengan menggunakan metode STAD lebih tinggi daripada *learning outcome computer for communication* mahasiswa kelompok kontrol yang belajar dengan metode ekspositori.

Perbedaan *learning outcome computer for communication* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini tidak terlepas dari penerapan metode pembelajaran yang berbeda pada kedua kelompok tersebut. Penerapan pembelajaran kooperatif metode STAD memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran metode ekspositori.

Beberapa kelebihan yang diperoleh dari penerapan pembelajaran kooperatif metode STAD dalam penelitian antara lain:

- a. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam belajar, karena mahasiswa dilibatkan dalam diskusi yang terarah dengan adanya kerjasama antar anggota kelompok dan menumbuhkan rasa tanggungjawab untuk saling mengajari dan belajar sesama anggota kelompok.
- b. Pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari semakin mendalam, karena mahasiswa berfikir, menginterpretasi dan memahami materi, bukan hanya sekedar menghafal.
- c. Mahasiswa mempunyai keterampilan sosial, yaitu kemampuan untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya pada saat diskusi.
- d. Semua mahasiswa bisa berperan serta dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada salah satu mahasiswa yang mendominasi dalam kegiatan belajar di kelas.
- e. Suasana pembelajaran kooperatif dapat memberikan mahasiswa kesempatan untuk lebih menyukai pelajaran yang diajarkan, sehingga mahasiswa merasa lebih terdorong untuk belajar.

Pembelajaran *computer for communication* dengan metode *student team achievement division* (STAD) dapat membangkitkan motivasi mahasiswa dalam belajar, sehingga dapat mewujudkan *learning outcome* yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini merupakan kesimpulan dari hasil analisis di atas.

- a. *Learning outcome* mahasiswa dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini diperoleh dari peningkatan nilai rerata tes awal kemampuan mahasiswa dengan nilai rerata hasil akhir belajar mahasiswa dan juga dari hasil uji-t yang telah

dilakukan pada keduanya, mengalami peningkatan mencapai 32,54%.

- b. *Learning outcome* mahasiswa dengan menggunakan pendekatan metode pembelajaran ekspositori mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana peningkatan nilai rerata tes awal kemampuan mahasiswa dengan nilai rerata hasil akhir belajar mahasiswa dan juga dari hasil uji-t yang telah dilakukan pada keduanya, mengalami peningkatan mencapai 22,28%.
- c. Hasil penelitian memperoleh nilai rerata *gain value* sebesar 11,625 untuk kelompok kontrol dan sebesar 18,658 untuk kelompok eksperimen. Adapun nilai probabilitas dalam uji-t ialah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat perbedaan *learning outcome* yang signifikan bagi mahasiswa yang melakukan proses pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pembelajaran ekspositori untuk materi *computer for communication* pada mahasiswa Program Studi D3 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Malang.

Selain kesimpulan di atas, terdapat pula saran sebagai berikut.

- a. Bagi para dosen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa menjadi opsi atau alternatif dalam proses pembelajaran di kelas, karena hasil penelitian ini membuktikan dapat meningkatkan *learning outcome* bagi mahasiswa. Namun dalam pengaplikasiannya di kelas hendaknya juga memberikan variasi lain dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta memperhatikan alokasi waktu yang tersedia.
- b. Agar nilai yang dicapai oleh mahasiswa lebih tinggi lagi dan merata maka dalam menggunakan model kooperatif tipe STAD ini hendaknya mahasiswa diberi pemahaman yang mendalam lagi tentang model tersebut, sehingga mahasiswa lebih paham lagi dengan langkah-langkahnya dan dapat melaksanakannya dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Butcher, C., Davies, C., & Highton, M. (2006). Designing learning: From module outline to effective teaching. In *Designing Learning: From Module Outline to Effective Teaching*.
- Esminto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*.
- Huda, M. (2019). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kumpas-Lenk, K., Eisenschmidt, E., & Veispa, A. (2018). Does the design of learning outcomes matter from students' perspective? *Studies in Educational Evaluation*.
- Pangestuti, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Remap-Stad Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang. *Edubiotik*.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran - Dr. Wina Sanjaya, M.Pd - Google Books*. Kencana, Prenadamedia Group.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. London: Allyn and Bacon.
- Sugiono P.D. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta Pres.
- Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.